

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi individu memerlukan interaksi dengan individu lain. Individu dituntut untuk cerdas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terdiri atas perbedaan-perbedaan dengan individu lainnya. Setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan, maka cara penyesuaian diri yang dilakukan juga berbeda. Penyesuaian diri pada jenjang Sekolah Menengah Atas berbeda dengan penyesuaian diri pada jenjang Perguruan Tinggi.¹

Mahasiswa yang melanjutkan studi di perguruan tinggi perlu melakukan penyesuaian diri. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kampus merupakan suatu sistem sosiokultural yang mempunyai kekhasan dalam sistem sosial budaya ketika berinteraksi, komunikasi sosial, maupun dalam interaksi akademik.²

Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Selama

¹Salmiwati, "Peran Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", dalam Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 3 No. 1, 2017 (Padang : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2017), hlm. 52

²Indri Astute, "Subkultur dan Faktor-Faktor Biografis Mahasiswa Dalam Kehidupan di Perguruan Tinggi", dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 34 No.1, April 2020 (Pontianak : FKIP Universitas Tanjung Pura, 2020), hlm. 60

proses penyesuaian dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas perkuliahan, materi pelajaran yang sulit, menurunnya IPK, sistem akademik perkuliahan yang berbeda di SMA seperti adanya SKS (Satuan Kredit Semester).³

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan agar dapat bertahan hidup.⁴

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan untuk menerapkan penyesuaian diri dalam kehidupan yaitu surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

³Bergitha Dhei, Dkk., “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *Culture Shock* pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya”, dalam Jurnal Psikologi Wijaya Putra, Vol. 1 No. 3, Juli 2020 (Surabaya : Universitas Wijaya Putra, 2020) hlm. 39

⁴Erick Tri Saputra & Sri Hartini, “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”, Medikons : Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, 2019 (Surakarta : FKIP Universitas Slamet Riyadi, 2019) hlm. 43

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁵

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) adalah manakala individu mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya jika mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin, kemudian dikatakan sehat artinya respon-respon yang dilakukan individu cocok dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok individu dan hubungan antara individu dengan sang penciptanya.⁶

Menurut uraian di atas, mahasiswa yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi penting melakukan penyesuaian diri, disebabkan lingkungan perguruan tinggi sangat berbeda dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, perguruan tinggi melakukan upaya agar mahasiswanya dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut. Salah satunya adalah melakukan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan atau disebut PBAK.

⁵Ali As-Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an : Quranic Explorer* (2016) hlm. 353

⁶Siti Nurhayati Kadim, Dkk., “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penyesuaian Diri Siswa Baru pada SMP Negeri 2 Kendari”, dalam *Jurnal Bening*, Vol. 3 No. 1, Januari 2019, (Kendari : FKIP Universitas Halu Oleo, 2019) hlm. 104

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja.⁷

Oleh sebab itu, pelaksanaan PBAK pada mahasiswa baru yang biasanya dilaksanakan tatap muka tidak dianjurkan. Agar pelaksanaan PBAK ini tetap terlaksanakan, sebagian perguruan tinggi menggunakan alternatif lain. Seperti salah satu contohnya menggunakan salah satu aplikasi yaitu *Zoom*. Salah satu kampus di Sumatera Utara yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) juga sudah menerapkan pelaksanaan PBAK pada mahasiswa baru pada bulan September melalui aplikasi *Zoom*. Dengan menggunakan alternatif ini dapat tidak terjadi kerumunan dan dapat di rumah saja agar tidak terjadi penyebaran virus ini.

Menggunakan aplikasi *Zoom* ini juga dapat mempunyai kendala, dikarenakan para mahasiswa baru tidak berjumpa langsung dengan para

⁷Dian Ratu Uswatun Khasanah, Dkk., "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Sinestesia, Vol. 10 No.1, April 2020 (Semarang : Universitas Terbuka Semarang, 2020) hlm. 41

mahasiswa baru lainnya yang dapat membuat mereka canggung satu sama lainnya. Ada juga masalah yaitu mahasiswa baru tidak dapat melihat lingkungan kampus tersebut secara langsung seperti PBAK tatap muka yang dua tahun lalu dan mungkin dapat terjadi miskomunikasi antara pihak universitas dan mahasiswa baru. Keterbatasan sinyal juga dapat menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ini, disebabkan mahasiswa baru yang ada di perdesaan susah mendapatkan sinyal di daerah desanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan kedalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Pelaksanaan PBAK Secara *Zoom Meeting* Dalam Rangka Penyesuaian Diri dalam Lingkungan Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan PBAK secara *zoom meeting* dalam rangka penyesuaian diri dalam lingkungan akademik pada mahasiswa baru FDK UINSU tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa hambatan dan keberhasilan dalam pelaksanaan PBAK secara *zoom meeting* dalam rangka penyesuaian diri dalam lingkungan akademik pada mahasiswa FDK UINSU tahun ajaran 2021/2022?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan)

PBAK adalah masa pengenalan mahasiswa baru dengan warga kampus melalui suatu kegiatan yang di selenggarakan sesuai dengan kebijakan kampus dan panitia PBAK itu sendiri yang telah dilindungi oleh UU peraturan di kampus yang berlaku.⁸ Adapun PBAK menurut penulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak kampus untuk mahasiswa baru sebelum masuk di dunia perkuliahan

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri ialah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.⁹ Adapun penyesuaian diri menurut penulis adalah suatu proses manusia untuk membuat dirinya merasa nyaman dan terbiasa dengan lingkungan barunya.

3. Mahasiswa baru

Mahasiswa adalah predikat baru bagi siswa SMA yang telah menyelesaikan pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang

⁸Wahyu Egi Widayat, Dkk, *Penguatan Aswaja Annahdliyah Melalui Literasi Kampus* (Semarang : Cv. Pilar Nusantara, 2019) hlm. 95

⁹Bergitha Dhei, Dkk., “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *Culture Shock* pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya”, dalam *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, Vol. 1 No. 3, Juli 2020 (Surabaya : Universitas Wijaya Putra, 2020) hlm. 40

perguruan tinggi. Dalam tahun pertama perkuliahan, mahasiswa disebut sebagai mahasiswa baru.¹⁰ Adapun mahasiswa baru menurut penulis adalah siswa yang sudah tamat dari sekolah menengah dan baru menjadi mahasiswa.

4. Zoom Meeting

Zoom Meeting adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Bisa digunakan untuk pembelajaran, perkantoran maupun yang lainnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan PBAK secara *zoom meeting* dalam rangka penyesuaian diri dalam lingkungan akademik pada mahasiswa baru FDK UINSU tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan dalam pelaksanaan PBAK secara *zoom meeting* dalam rangka penyesuaian diri dalam lingkungan akademik pada mahasiswa baru FDK UINSU tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat Secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah Khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan PBAK menggunakan *zoom* terhadap penyesuaian diri dalam lingkungan

¹⁰Maria Stephanie Gunandar & Muhana Sofiati Utami, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau", dalam Journal Of Psychology, Vol.3 No.2, 2017 (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2017) hlm. 98

kampus pada mahasiswa baru. Memperluas pengetahuan tentang penyesuaian diri dan layanan-layanan bimbingan konseling bagi peneliti khususnya dan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para universitas dan bagi para masyarakat di seluruh Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di bagi kedalam tiga bab dan beberapa sub-sub paling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis terdiri dari pengertian PBAK, tujuan PBAK, jeni-jenis PBAK, pengertian penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri, faktor pengaruh penyesuaian diri, pengertian mahasiswa, syarat menjadi mahasiswa, pengertian universitas, syarat berdiri universitas, dan penelitian relevan.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, infroman penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan terdiri dari pelaksanaan PBAK menggunakan *zoom*, penyesuaian diri mahasiswa, hambatan dalam kegiatan PBAK menggunakan *zoom* dalam penyesuaian diri mahasiswa baru dan keberhasilan dalam kegiatan PBAK menggunakan *zoom* dalam penyesuaian diri mahasiswa baru.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN